

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Memasuki dunia perkuliahan bukanlah hal mudah bagi setiap mahasiswa. Ada potensi tantangan yang akan terjadi selama berada di kehidupan perguruan tinggi, antara lain kekhawatiran mengenai keterampilan dan kemampuan mahasiswa itu sendiri untuk mengatasi tuntutan di perguruan tinggi, memiliki dan mempertahankan motivasi, keterlibatan dengan teman sebaya, serta masalah dukungan orangtua (Jackson dalam Urquhart & Pooley, 2007). Terdapat banyak tuntutan yang harus dijalankan oleh mahasiswa untuk dapat sukses di perguruan tinggi. Akan tetapi tuntutan yang paling berat berada pada tingkat akhir, yaitu mengerjakan skripsi. Skripsi merupakan sebuah penelitian yang dikerjakan oleh mahasiswa tingkat akhir berdasarkan hasil pengumpulan data yang diambil dari suatu peristiwa yang dilakukan secara teliti (Darmono & Hasan, 2005). Sugiyono (2014) mengatakan bahwa skripsi merupakan suatu penelitian yang ditulis atau disusun oleh mahasiswa tingkat akhir, yang bertujuan untuk mendapatkan gelar sarjana (S1). Oleh sebab itu, skripsi merupakan tuntutan yang wajib dikerjakan oleh mahasiswa agar segera memperoleh gelar sarjana (S1).

Proses pengerjaan skripsi tidaklah mudah, mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi seringkali mengalami kesulitan serta tekanan dalam proses pengerjaannya. Kesulitan-kesulitan serta tekanan yang dialami mahasiswa dalam mengerjakan skripsi yaitu kesulitan dalam menentukan tema yang ingin dikembangkan, judul untuk penelitian, sampel penelitian, serta alat ukur yang ingin digunakan dalam penilitan tersebut. Kesulitan lain yang dialami mahasiswa ketika sedang mengerjakan skripsi antara lain, kesulitan mendapatkan sumber referensi, lamanya *feedback* yang diberikan saat mengerjakan skripsi oleh pembimbing ilmu (Maritapiska dalam Wulandari, 2012). Dengan demikian terlihat bahwa proses mengerjakan skripsi merupakan sebuah proses yang memiliki berbagai macam kesulitan.

Beberapa mahasiswa tidak dapat menyelesaikan masa studinya dengan tepat waktu dikarenakan mengalami banyak kesulitan saat sedang mengerjakan skripsi. Widarto (2017) menjelaskan bahwa terdapat tiga penyebab utama yang menyebabkan mahasiswa tidak dapat lulus tepat waktu. Penyebab pertama terjadi ketika mahasiswa ingin mencari judul skripsi yang merupakan syarat untuk dapat mengerjakan skripsi. Penyebab kedua yaitu adanya hambatan yang dialami mahasiswa ketika sedang mengerjakan skripsi, mahasiswa yang belum mengerti mengenai suatu penelitian akan mendapatkan kesulitan dalam mencari permasalahan pada penelitian, hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran mahasiswa pada saat mendapatkan masalah dibidang pendidikan, dan mahasiswa kurang memiliki pengetahuan mengenai isi dari suatu penelitian. Ketiga, data penelitian yang sudah didapatkan oleh mahasiswa, sulit untuk dikembangkan, sehingga mahasiswa bingung untuk mencari solusinya. Namun, tidak semua mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan skripsi memilih untuk menyerah dan mengulur waktu dalam proses mengerjakan skripsi. Hal tersebut justru dijadikan sebuah tantangan bagi mahasiswa yang sedang berusaha mengerjakan skripsinya. Memiliki komitmen yang kuat dan terus berusaha untuk mengerjakan skripsi membuat mahasiswa tersebut dapat lulus tepat pada waktunya. Komitmen dan usaha tersebut merupakan sebuah kapasitas individu untuk dapat melewati masa-masa sulit dalam menyelesaikan skripsi.

Kapasitas tersebut merupakan daya tahan atau ketahanan setiap individu dalam menghadapi kesulitan yang dialami selama mengerjakan skripsi. Dalam pandangan psikologi, ketika individu mengalami suatu permasalahan dalam bidang akademik dan individu tersebut dapat bertahan dapat disebut dengan resiliensi akademik (Gizir, 2004). Cassidy (2016) mendefinisikan resiliensi akademik sebagai sebuah kapasitas untuk mengatasi kesulitan kronis yang dikategorikan sebagai masalah utama bagi perkembangan pendidikan siswa. Menurut Cassidy (2016), terdapat tiga faktor resiliensi akademik yaitu faktor ketekunan, faktor refleksi dan mencari bantuan, dan faktor afek negatif dan respon emosional

Faktor ketekunan merefleksikan bagaimana individu ingin menunjukkan ketekunan dalam dirinya, contohnya seperti terus bekerja keras dan tidak menyerah

walaupun mengalami hambatan, memikirkan solusi baru dan menganggap situasi yang sedang dihadapi adalah sebuah tantangan. Faktor refleksi dan mencari bantuan yaitu memikirkan dan memahami bahwa setiap individu memiliki kekuatan dan kelemahannya masing-masing, sehingga individu dapat mencari cara yang efektif untuk menghadapi setiap situasi dengan atau tanpa bantuan oranglain. Faktor afek negatif dan respon emosional adalah cara individu untuk mengatasi kecemasan dan keputusan, takut akan kecewa dan depresi jika dirinya gagal, dan berpikir jernih saat mengalami kesulitan. Martin dan Marsh (2009) mengatakan bahwa kesulitan, kejatuhan, tekanan, dan tantangan merupakan keadaan yang biasanya dirasakan individu selama menjalani proses belajar di bidang akademik. Ketika mahasiswa mampu menghadapi empat keadaan tersebut, maka mahasiswa memiliki resiliensi pada bidang akademiknya.

Penelitian terdahulu menemukan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan yang cukup erat dengan resiliensi akademik, seperti dukungan sosial yang berasal dari orang tua, teman dan orang lain yang merupakan sumber daya di universitas yang secara signifikan dapat memprediksi tingkat resiliensi seseorang (Dawson & Pooley, 2013) serta Mulia, Elita dan Woforest (2014) yang menyatakan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan terhadap tingkat resiliensi pada remaja di panti asuhan. Johnson (2011) mengatakan bahwa terdapat faktor protektif internal dan eksternal dalam dukungan sosial. Faktor protektif eksternal merupakan dukungan yang berasal dari lingkungan disekitar seperti keluarga, kelompok teman sebaya, sekolah, dan aspek lain dari komunitas, sedangkan faktor internal adalah kualitas individu itu sendiri atau karakteristik khusus dari individu tersebut. Sejalan dengan penelitian Nadira & Erdina (2019) menunjukkan bahwa terdapat korelasi dengan arah positif dimana resiliensi akademik pada siswa SMP X di Jakarta Timur akan semakin meningkat apabila dukungan sosial yang dirasakan dari teman sebaya juga memiliki respon yang tinggi. Zimet, Dahlem & Farley (1988) mengartikan dukungan sosial dapat berasal dari orang-orang yang dekat dengan individu seperti dukungan yang berasal dari teman, keluarga, dan dari orang yang berarti untuk individu. Dengan demikian, resiliensi akademik dapat meningkat apabila dukungan sosial yang dirasakan memiliki respon yang tinggi.

Dukungan sosial menurut (Young, 2006) terbagi menjadi dua bagian. Pertama, (*received social support*) dukungan sosial yang didapat oleh individu dan (*perceived social support*) dukungan sosial yang dipersepsikan oleh individu. Dukungan sosial yang didapat (*received social support*) merupakan suatu dukungan yang didapatkan individu dari orang-orang disekitarnya, sedangkan dukungan sosial yang dipersepsikan (*perceived social support*) merupakan dukungan sosial dimana individu ingin mengetahui apakah orang-orang disekitarnya dapat dipercaya dan bersedia untuk membantunya. Lebih jauh, dukungan sosial bisa berasal dari lingkungan disekitar individu, salah satunya dukungan sosial yang berasal dari teman sebaya (Sarafino & Smith, 2010).

Teman sebaya adalah suatu kelompok individu yang usia dan tingkat kematangannya sama antar individu, waktu yang dihabiskan bersama teman sebaya lebih besar dibandingkan waktu lain (Papalia, Old, & Feldman, 2008). Dengan kata lain, dukungan sosial tersebut dapat berbentuk bantuan dari teman sebayanya pada saat dibutuhkan, sehingga individu merasa bahwa di lingkungan sekitar individu tersebut, individu dicintai dan dihargai. Santrock (2005) menjelaskan terdapat fungsi penting dari teman sebaya yaitu sebagai tempat mencari informasi dan pengetahuan diluar keluarga mengenai kehidupan, dengan mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki setiap individu serta belajar bertanggungjawab tentang tindakan yang dilakukan apakah sudah baik, tidak baik, atau lebih baik dibandingkan dengan teman sebayanya.

Mengingat banyaknya tuntutan serta kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam mengerjakan skripsi, mendapatkan dukungan sosial serta berinteraksi dengan oranglain terutama teman sebaya dapat mengatasi tekanan psikologis pada saat mengalami kesulitan dan tekanan dalam mengerjakan skripsi. Serupa dengan penjelasan Taylor (2012) bahwa tekanan psikologis berkurang ketika individu mendapatkan dukungan sosial seperti bersosialisasi dengan orang lain, karena bersosialisasi merupakan sesuatu yang dapat membuat individu merasa senang ketika sedang mengalami kesulitan. Dengan demikian, dalam penelitian ini, *perceived social support* yang akan diteliti lebih lanjut adalah yang bersumber dari teman.

Dilihat dari latar belakang masalah dan hasil penelitian terdahulu yang sudah diuraikan, terdapat penelitian dengan tema yang serupa dengan penelitian ini yang

dilakukan oleh Nadira & Erdina (2019). Akan tetapi, sampel penelitian tersebut berfokus pada siswa SMP X di Jakarta Timur. Oleh sebab itu peneliti memiliki ketertarikan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

Berdasarkan pandangan Islam, setiap individu pasti memiliki cobaan serta ujiannya masing-masing. Akan tetapi, individu tidak akan diberikan cobaan yang melampaui batas kemampuan individu itu sendiri. Apabila individu memiliki tekad yang kuat untuk bangkit dari kesulitan yang sedang dialami, maka tekad tersebut tidak akan mengkhianati usaha serta perjuangan yang sudah dilakukan oleh individu tersebut. Oleh sebab itu, usaha yang dilakukan individu harus disertai dengan do'a agar kesulitan yang sedang dialami dapat dimudahkan dan diberikan jalan keluar yang baik. Allah SWT berfirman :

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ٦٩

Artinya : *“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridaan) Kami, Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik.”* (QS. Al-Ankabut, ayat :69)

Tuntutan hidup yang dirasakan dapat membuat individu berpikir bagaimana cara mereka untuk dapat menghadapi permasalahan hidup yang terjadi. Ketika individu mendapatkan kesulitan dan tidak memiliki cara untuk menghadapi kesulitan tersebut, terlebih dukungan yang paling dibutuhkan individu tidak dapat membantu individu untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi, individu akan memiliki perasaan putus asa dan ingin menyerah atas segala yang terjadi pada dirinya. Sebagaimana Allah SWT berfirman :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰذٰهَبُوْا فَنَحَسِّسُوْا مِنْ يُۤوسُفَ وَاٰخِيْهِ وَاَلَا تٰتٰيْسُوْا مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِنَّهٗ لَا يٰۤاَيُّسُ  
مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ - ٨٧

Artinya : *“Wahai anak-anakku! Pergilah kamu, carilah (berita) tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya*

*yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir.”*  
(QS. Yusuf, ayat : 87)

Berdasarkan penjabaran masalah yang telah diungkapkan di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk mencari tahu mengenai hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi serta tinjauannya dalam Islam. Skripsi ini merupakan bagian dari payung penelitian resiliensi akademik.

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

1. Apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi?
2. Bagaimana hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi menurut tinjauan agama islam?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi serta mengetahui tinjauannya dalam agama Islam.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan keilmuan dan pengetahuan mengenai hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

1. Institusi Pendidikan : Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan acuan untuk memberi informasi mengenai pentingnya dukungan sosial dari teman sebaya untuk meningkatkan resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.
2. Mahasiswa : Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan landasan untuk mengembangkan resiliensi akademik dengan memberdayakan dukungan sosial dari teman sebaya mengingat pentingnya dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

## 1.5 Kerangka Berpikir

